

## LITERASI DIGITAL PADA REMAJA DAN TANTANGANNYA

Rince Tatik Juanita<sup>1</sup>, Zalsabila Putri Fildzah<sup>2</sup>, Naufal Dzaki Nasrulloh<sup>3</sup>, Widya Jati Pamungkas<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Widya Mataram, KT III/237, Jalan Dalem Mangkubumen, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55132

E-mail: [rincejuanita311@gmail.com](mailto:rincejuanita311@gmail.com)<sup>1</sup>, [zalsabila1234@gmail.com](mailto:zalsabila1234@gmail.com)<sup>2</sup>, [Naufaltompel29@gmail.com](mailto:Naufaltompel29@gmail.com)<sup>3</sup>, [widyajatipamungkas29@gmail.com](mailto:widyajatipamungkas29@gmail.com)<sup>4</sup>

### ARTICLE INFO:

Submitted:  
15 April 2023  
Revised:  
14 Juni 2023  
Accepted:  
25 September 2023  
Available Online:  
30 September 2023

### ABSTRACT:

The digital era has brought several changes as a positive effect. However, the digital era brings many adverse effects at the same time, making it a new challenge in human life today. So, there is no choice but to command and direct the technique properly and correctly to achieve the most significant benefit. Therefore, digital literacy activities provide assistance and training, especially on healthy internet, hoaxes, and cyberbullying. This activity method is carried out in several stages, namely, the stage of expressing ideas, the group discussion stage, and reflective discussion. The results of this literacy activity positively impacted the participants, namely that each participant was able to group and understand the proper use of social media, the negative impacts of their use of social media, and how to overcome the impacts of using digital media.

**Keywords:** *Healthy Internet Outreach, Hoax, Cyber Bullying*

### INTRODUCTION

Perkembangan teknologi menuju *complete digitization* saat ini sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Di era digital saat ini kebiasaan dan gaya hidup seseorang yang sudah melekat dengan peralatan elektroniknya tidak dapat mereka tinggalkan lagi. Seperangkat teknologi saat inilah yang mampu membantu dan meringankan tugas manusia. Seperangkat teknologi yang dimaksud adalah teknologi berbasis digital yang mampu berfungsi sebagai wadah untuk menampung segala bentuk kebutuhan manusia.

Teknologi digital saat ini memang sudah menjadi kebutuhan manusia yang paling krusial. Bagaimana tidak, sekarang ini orang-orang menggunakan teknologi untuk bisa memfasilitasi dirinya dalam

memenuhi kewajiban dan keinginannya. Dengan adanya teknologi digital ini mereka mampu meraih apapun yang ia inginkan dari sebuah wadah teknologi bernama Internet. Inilah yang menjadi peran penting teknologi untuk membawa peradaban manusia ke era digital.

Pada era digital seperti ini, secara umum masyarakat mempunyai pola kebiasaan hidup baru yang tidak bisa dipisahkan dari perangkat yang saat ini serba digital. Teknologi mampu menjadi sebuah alat yang dapat meringankan sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi yang sudah dapat dipergunakan oleh manusia mampu digunakan untuk meringankan segala bentuk pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang mampu membawa peradaban manusia memasuki era digital saat ini. Era digital sudah bisa membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan secara optimal. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital saat ini.

Tantangan pada era digital ini juga sudah masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Era digital terlahir dengan ditandai kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi dan juga komputer. Media baru di era digital ini memiliki karakteristik yang mampu direkayasa dan dimanipulasi. Media massa yang sudah beralih ke media baru atau internet bisa terjadi jika ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini yang nantinya akan memudahkan masyarakat dalam menerima segala informasi agar lebih cepat. Dengan adanya kemunculan media internet ini yang pada akhirnya mampu membuat para pelaku media massa berpindah haluan. (Setiawan, 2017).

Menurut Taprial dan Kanwar (2012), media sosial adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial, secara daring dengan cara berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. Media sosial saat ini telah menyusup ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Ada berbagai jenis pengguna dan usia mereka tidak terbatas. Siapapun dapat menggunakan media sosial sebagai tanda pembatasan kapan saja, di mana saja selama memiliki perangkat dan koneksi internet. Media sosial mempunyai peranan strategis selain sebagai transformasi informasi, media sosial juga dapat menjadi sarana komunikasi antar sesama masyarakat maupun antara masyarakat dengan pemerintah dalam menyampaikan keluhan maupun menyampaikan berbagai aspirasi.

Selain sebagai sarana komunikasi dan komunikasi, media sosial juga memberikan dampak negatif bagi penggunaannya, terutama para pelajar yang belum cukup dewasa dalam berpikir dan menyaring informasi apapun. Dampak negatif dari media sosial antara lain gangguan kesehatan fisik, gangguan jiwa,

paparan konten negatif, penipuan, keretakan hubungan dan dapat berujung pada kriminalitas (Adit, 202:1 dalam Prakoso 2022).

Teknologi digital yang semakin maju membawa perubahan besar saat ini. Berbagai bentuk keunggulan teknologi saat ini yang mampu memfasilitasi akses informasi dalam banyak hal, serta dapat dengan leluasa para penggunanya dalam menikmati layanan teknologi digital di bawah kendali. Era digital juga ternyata mampu memberi dampak lain, seperti banyaknya data privasi orang yang terbongkar.

Data pribadi itu berupa informasi yang tersimpan di otak komputer membuat pengguna internet mudah kecurian datanya. Teknologi bergerak seperti arus laut yang terus bergerak berjalan di tengah-tengah kehidupan manusia. Maka tidak ada pilihan selain memerintah dan mengarahkan teknik dengan baik dan benar untuk mencapai manfaat yang sebesar-besarnya.

Permasalahan yang saat ini sedang menjadi buah bibir dari penggunaan media sosial saat ini adalah banyaknya *hoax* yang menyebar luas, bahkan orang terpelajar pun tidak bisa bedakan mana berita yang benar, advertorial dan *hoax*. Penyebaran tanpa dikoreksi maupun dipilah, pada akhirnya akan berdampak pada hukum dan informasi *hoax*-pun telah memecah belah publik (Rahadi. 2017). Masyarakat diharapkan lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial. Misalnya, memastikan terlebih dahulu akurasi konten yang akan dibagikan, mengklarifikasi kebenarannya, memastikan manfaatnya, baru kemudian menyebarkannya. Dari permasalahan diatas kelompok kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan mengusung judul "LITERASI DIGITAL PADA REMAJA DAN TANTANGANNYA" Adapun perumusan masalah dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah bagaimana kita melawan tantangan era digital saat ini dan Tujuan penelitian untuk mengetahui untuk mengetahui penggunaan internet yang sehat dan baik bagi masyarakat.

## RESEARCH METHODS

Dalam melakukan sosialisasi internet sehat, *hoax* dan *cyber bullying*. Anggota kelompok melakukan perizin terlebih dahulu terhadap pengurus majid sekaligus melakukan pencocokan jadwal kegiatan murid-murid sekolah tingkat SMP, SMA dan SMK. Pemberian materi pada kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan perkenalan diri terlebih dahulu kemudian pada sesi akhir kegiatan pengabdian dilakukan tanya jawab kepada seluruh siswa seputar penggunaan media sosial terkait konten-konten *hoax*, internet sehat dan *cyber bullying* sekaligus pemahaman para siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Pelaksanaa metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa langkah yakni sebagai berikut, langkah persiapan

pengabdian, sistematika dalam menjalankan pengabdian, dan evaluasi selesai pengabdian dengan intervensi partisipatif guna terbentuknya interaksi dengan siswa.

Segala langkah kegiatan pengabdian dilakukan selama satu minggu dimulai dari 29 Mei sampai 4 Juni 2023. Runtutan pengabdian diawali dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pihak pengurus masjid dan siswa-siswa SMP, SMA dan SMK, mempersiapkan materi, fasilitas dan prasarana kemudian diakhiri dengan pelaksanaan kegiatan. Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa kelas IX dan X, XI dan XII yakni sebanyak empat orang yang mencakup sebagai berikut satu orang siswa laki-laki SMP, satu orang siswa laki-laki SMK dan dua orang siswa laki-laki SMA dengan cakupan usia mulai dari 16-17 tahun.

Informan diambil dengan menggunakan metode reduksi di mana informasi yang diambil dari informan sudah dipilih dan dipilih terlebih dahulu dari sekian banyak informasi yang disampaikan oleh informan. Pada tahap persiapan, tim melakukan penentuan materi yang akan disampaikan kepada para siswa untuk mengetahui keadaan siswa sebagai target kegiatan seperti materi yang dibawakan bersifat ringan, materi berhubungan langsung dengan keadaan lingkungan siswa serta keadaan media sosial yang diminati kemudian kelompok mempersiapkan bahan materi persentasi dan dokumentasi.

Setelah seluruh tahap dilakukan, pemateri melakukan penyampaian materi internet sehat, *hoax* dan *Cyber Bullying* kepada peserta yakni siswa SMP, SMA dan SMK. Beberapa materi yang dibahas dalam kegiatan ini adalah cara menggunakan media sosial yang baik dan benar, bagaimana memahami sebuah informasi *hoax*, manfaat, tujuan dan efek negatif dan positif pada pemakaian media sosial. Langkah penilaian dilangsungkan guna mengetahui sejauh mana materi tersampaikan terhadap para siswa. Penilaian dilakukan dengan *sharing* dan mengulas kembali materi-materi yang sudah diberikan.

Para siswa diminta untuk saling berbagi pengalaman terkait dengan penggunaan internet sehat, *hoax* dan *Cyber Bullying*. Setelah itu siswa diminta untuk menjelaskan bagaimana menggunakan internet dengan sehat, cara menghindari *Hoax* dan bentuk *Cyber Bullying* juga *Cyber Crime*. Pada akhir kegiatan peserta diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah diberikan untuk mengukur pemahaman terkait materi yang diberikan. Kegiatan ini

dikatakan berhasil bila peserta dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar, serta memahami menggunakan internet sehat, mengetahui ciri *Hoax* dan bentuk dari *Cyber Bullying & Cyber Crime* serta dapat di praktekan.

Pada saat ini media sosial telah menjangkau pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Penggunaanya pun beragam dan tidak terbatas usia. Semua orang dapat mengakses media sosial tanpabatasan, dimanapun, kemanapun selama memiliki perangkat serta koneksi internet. Di samping kegunaannya sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi penggunaanya khususnya di kalangan pelajar yang belum memiliki kematangan dalam berpikir dan menyaring segala bentuk informasi. Dampak negatif media sosial di antaranya gangguan kesehatan fisik, gangguan mental, terpapar konten negatif, hoax, mengganggu relasi dan dapat memicu kejahatan (Adit, 2021). Pada penelitian Nuly Meilinda, Febrimarani Malinda, Sari Mutiara Aisyah (2020) dengan judul literasi digital pada remaja digital (sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar sekolah menengah atas). Penelitian tersebut capaian dalam kegiatan literasi ini dapat mendorong dan mempengaruhi persepsi remaja terhadap pengkonsumsian media informasi dalam bentuk media digital sehingga mampu mengubah kepercayaan dan perilaku remaja.

Merujuk pada penelitian sebelumnya maka perlu adanya pemberian pemahaman kepada siswa yang masuk dalam usia remaja sebagai pegangan dalam menggunakan media sosial secara baik dan benar agar dampak negatif tidak terjadi. Perlu adanya literasi yang harus dipahami dalam kesadaran diri remaja akan penggunaan media digital terutama media sosial (Meilinda et al., 2020). Fensi (2020) mengungkapkan etika dalam memanfaatkan media sosial yakni sebagai filter utama dalam informasi, dengan perilaku penggunaan media sosial dapat ditujukan terhadap rasa bertanggung jawab serta penggunaan internet yang sehat. alangkah pentingnya pemfilteran informasi dan rasa tanggung jawab maka dalam pengabdian masyarakat ini kelompok mengadakan sosialisasi tentang internet sehat yang mencakup *hoax* dan *Cyber Bullying*.

Maka dibutuhkan pemberian interpretasi terhadap para siswa SMP-SMA yang tergolong pada usia remaja menjadikan petunjuk dalam memanfaatkan media sosial secara terarah dan jelas agar dampak negatif diatas tidak terjadi. Perlu adanya literasi yang harus dipahami dalam

kesadaran diri remaja akan penggunaan media digital terutama media sosial (Meilinda et al., 2020). Fensi (2020) menyatakan etika pemanfaatan media sosial adalah *gate keeper* penyaring informasi, dengan etika penggunaan media sosial dapat diarahkan kepada pengembangan diri yang bertanggungjawab dan bermakna dalam kehidupan. Sangat pentingnya hal tersebut maka dari itu dalam pengabdian masyarakat ini kelompok mengadakan sosialisasi cara menggunakan media sosial terhadap para siswa SMP, SMA dan SMK daerah Nitiprayan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta.

## RESULT AND DISCUSSION

### Persiapan

#### a. Proses Izin Pengabdian Masyarakat

Awal tahap untuk proses pengajuan agar surat izin pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan proses mencari tempat untuk kegiatan tersebut yakni berada di halaman Masjid Baiturrahman Nitiprayan. Kegiatan ini dilakukan sebelum Ujian Akhir Semester, kebetulan salah satu dari kelompok kami mengenal salah satu marbot Masjid (Penjaga Masjid) sehingga minim kendala dalam mengurus perizinan tempat.

#### b. Tahap atau Langkah Pengabdian Masyarakat

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, seluruh tim mencari dan mengumpulkan peserta guna saling berkomunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pelaksanaan, baik miss komunikasi, ataupun kesalahan lainnya. Selanjutnya kelompok kami berdiskusi untuk membagi tugas masing-masing dari anggota kelompok sehingga masing-masing memiliki kontribusi untuk mempersiapkan acara dan kegiatan dengan matang.



**Figure 1.** Foto saat pemasangan karton di whiteboard sebelum acara dimulai

Source: Dokumen pribadi peneliti.



**Figure 2.** Foto persiapan di halaman Masjid sebelum acara dimulai

Source: Dokumen pribadi peneliti.

a. Pendekatan kepada Peserta Pengabdian Masyarakat

Setelah melakukan perizinan dan mengarahkan tim untuk mengajak peserta. Selain itu kelompok kami memberikan pengetahuan terkait agenda pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Disisi lain tim memberikan informasi mengenai tujuan pelaksanaan serta manfaat yang didapat dari mengikuti kegiatan ini.



**Figure 4.** Foto saat pemberian materi

Source: Dokumen pribadi peneliti.

Selain memberikan penjelasan, anggota tim juga melakukan sesi tanya jawab sehingga adanya diskusi yang interaktif selama penyampaian materi era digital. Peserta juga mendapatkan materi yang disajikan dengan contoh dan pendapat dengan jelas.



**Figure 5.** Foto Para peserta sedang diskusi interaktif saat pemberian materi

Source: Dokumen pribadi peneliti.

Berdasarkan hasil dari pengamatan tim, pada sesi ini peserta aktif terlibat dengan diskusi dengan memberikatkan ide dalam kelompok mengenai era digital. Peserta memberikan pendapat mengenai segala hal yang terjadi di era digital, tantangan dan cara mencegahnya.



**Figure 6.** Foto presentasi hasil diskusi kelompok

Source: Dokumen pribadi peneliti.

Setelah selesai diskusi kelompok, setiap peserta di minta maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada anggota kelompok yang bertugas. Presentasi berjalan dua arah yang memberikan tanggapan mengenai hasil dari diskusi yang sudah dilakukan. Melalui penyampaian materi yang di kombinasikan dengan diskusi interaktif dan penugasan kelompok membuat peserta membper oleh pengalaman dan pengalaman dari anggota kelompok itu sendiri sehingga mudah untuk diterima.

- b. Materi yang disampaikan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta mengenai dampak negatif dari penyalahgunaan internet yang merupakan permasalahan di era digital. Disisi lain peserta juga menyadari akan penganganan permasalahan dari penyalahgunaan internet. Supaya saat menemukan kesalahan serupa peserta dapat memberikan penanganan yang sesuai. Pemberian materi ini dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab sehingga terjadi komunikasi interaktif.



**Figure 7.** Foto saat pemberian materi materi tentang internet sehat, aman, dan solusi pencegahan *hoax*

Source: Dokumen pribadi peneliti.



**Figure 8.** Foto penyampaian materi dilakukan disertai metode tanya jawab sehingga terjadi diskusi dan komunikasi yang interaktif dengan peserta

Source: Dokumen pribadi peneliti.

Pada hasil pengamatan seslama kegiatan berlangsung, peserta sangat aktif dan interaktif, dengan saling melontarkan pertanyaan kepada anggota kelompok maupun sesama peserta. Mereka saling melontarkan pendapat, ide serta tanggapan mengenai topik atau materi yang telah disampaikan. Selanjutnya mereka membentuk kelompok dan bertukar gagasan ataupun

ide serta pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan dari anggota kelompok. Mereka dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai topik yang sedang dibahas yaitu tentang era digital sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Dengan diskusi yang hidup dan interaktif ketika saling bertukar ide atau pendapat antar peserta sehingga berbagai sudut pandang dari era digital serta solusi untuk menghadapi permasalahan era digital dapat diperoleh.

Peserta pun aktif dalam memberikan ide dan tanggapan kepada peserta lain yang presentasi sehingga sudut pandang dan pemahaman baru mengenai era digital dan cara menghadapinya pun didapat oleh peserta. Di samping itu melalui presentasi para peserta dapat menyajikan informasi, pengetahuan, dan pandangan baru yang mungkin belum diketahui oleh peserta yang lain. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian di kampung Nitiprayan ditemukan bahwa remaja dikalangan SMP-SMA rata-rata sudah mengetahui sedikit banyak tentang Literasi Digital dan cara penggunaannya, serta internet sehat dan aman, diikuti dengan solusi pencegahan Hoax di era digital saat ini. Remaja ini diantaranya bernama Arifin, Satria, Denziz, Raya mereka cukup aktif dalam proses diskusi yang telah dilaksanakan pada 4 Juni 2023 di Masjid Baiturrahman, Nitiprayan. Diskusi tersebut membahas untuk lebih spesifik pada pengalaman pribadi dari tim maupun peserta.

Pencapaian dalam kegiatan literasi yang telah di sampaikan dapat memicu dan mempengaruhi sudut pandang para remaja terhadap penggunaan media dalam bentuk digital serta sebagai media informasi sehingga dapat menggubah kepercayaan serta perilaku terhadap remaja itu sendiri (Meilinda, Malinda & Aisyah: 2020).

## CONCLUSION

Pentingnya pendidikan media sosial dikalangan siswa atau remaja diperlukan adanya pemahaman sesuai dengan penggunaannya mengingat usia yang masih muda belum memiliki kematangan berpikir sehingga dapat berdampak negative apabila sosial media tidak digunakan dengan tepat. Maraknya penyebaran konten negatif, hoax maupun *cyber bullying* berawal dari mudahnya menyebarkan sesuatu tanpa disaring atau dikonfirmasi dengan baik dan harus diketahui dahulu kebenarannya. Dari hasil pengabdian masyarakat tentang literasi media

berkaitan dengan internet sehat, *cyber bullying*, serta solusi untuk pencegahan hoax di halaman Masjid Baiturrahman, Nitiprayan, Bantul, Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa para remaja ini bisa lebih memahami penggunaan media sosial, internet sehat, *cyber bullying*, dan hoax. Sedangkan media sosial yang di gunakan peserta didominasi pengguna WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Saran yang dapat diberikan yaitu target sasaran pengabdian masyarakat hendaknya dapat ditambah jumlahnya. Pengabdian juga perlu untuk menciptakan situasi diskusi yang lebih baik antar siswa dan interaksi yang lebih aktif agar dapat lebih menggali tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi yang diberikan.

## REFERENCES

- Adit, A. (2021). *6 Dampak Negatif Media Sosial, Siswa Wajib Hati-hati*. <https://edukasi.kompas.com/read/2021/05/28/060700871/6-dampak-negatif-media-sosial-siswa-wajib-hatihati?page=all>
- Fensi, F. (2020). *Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA & SMK*. *Bhinneka Tunggal Ika, Jakarta*. Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan, 4(2), 82–88. <https://doi.org/10.30813/jpk.v4i2.2325>
- Husna, M. F., & Novita, T. R. (2022). *Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Uswatun Hasanah Mirza Kota Binjai*. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2(1), 227-234.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). *Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas)*. Jurnal Abdimas Mandiri, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 5(1), 58-70.
- Prakoso, FA, & Ramadhan, Z. (2022). *Sosialisasi etika bermedia sosial pada siswa SMK Muhammadiyah Parung Kabupaten Bogor*. Altruis: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 (2), 26-29.